BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2005:303) mendefinisikan objek penelitian adalah sebagai berikut:

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Menurut Sugiyono (2009:38) mendefinisikan objek penelitian adalah sebagai berikut:

> "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan tertentu. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laba per lembar saham, aliran kas bebas dan harga saham.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2011:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2005:21) dalam Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Menurut Masyhuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Menurut Sugiyono (2011:8) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh laba per lembar saham dan aliran kas bebas terhadap harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Menurut Moh. Nazir (2003:84) dalam Umi Narimawati (2010:30) mendefinisikan desain penelitian adalah sebagai berikut:

> "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalm perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) yang peneliti terapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian yang yaitu pengaruh laba per lembar saham dan aliran kas bebas terhadap harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;

7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data;
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode Yang Digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T – 1	Descriptive	Decriptive dan Survey	Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Time Series
T – 2	Descriptive	Decriptive dan Survey	Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Time Series
T – 3	Descriptive	Descriptive dan Survey	Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Time Series
T – 4&5	Descriptive& Verifikatif	Descriptive dan Explonatory Survey	Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Time Series

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro (2002:69) dalam Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh laba per lembar saham dan aliran kas bebas terhadap harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Laba Per Lembar Saham (X_1)	Menurut Sawidji Widiatmodjo (1996:49) *earnings per share* adalah angka EPS diperoleh dengan membagi keuntungan yang diperoleh emiten (yang dimaksud adalah keuntungan setelah dipotong pajak, namun sebelum dibayarkan deviden) dengan jumlah saham yang beredar.	$EPS = \frac{\text{Laba tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Jumlah rata-rata lembar saham biasa}}$ (Rank J. Faboozi,1999:361)	Rasio
Aliran Kas Bebas (X_2)	Menurut Brigham Eugene (2011:109) arus kas bebas adalah arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan melakukan seluruh investasi dalam aset tetap, produk baru dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan	Aliran Kas Bebas=OI–(NOA_t-NOA_{t-1}) (Penman, 2001)	Rasio
Harga Saham (Y)	Menurut Pandji Anoraga dan Piji Pakari (2008:59) harga saham adalah *Market price* merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*)	Harga saham penutupan akhir tahun selama 5 tahun berturut-turut sejak 2007-2011.	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2009:137) dalam Umi Narimawati (2010:37) mendefinisikan sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

> "Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Peneliti menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan laba rugi, neraca dan *annual report* pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2011.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan teknik penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukan mengenai populasi dan sampel.

1. Populasi

   Menurut Sugiyono (2011:80) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut:

   > "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

   Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana laporan keuangannya dari tahun 2002-2011.

Tabel 3.3

Jumlah Populasi Emiten

No	Kode	Nama Emiten	Tahun Listing
1.	ADRO	ADARO ENERGY TBK	16 JULI 2008
2.	ATPK	ATPK RESOURCES TBK	17 APRIL 2002
3.	BUMI	BUMI RESOURCES TBK	30 JULI 1990
4.	BYAN	BAYAN RESOURCES TBK	12 AGUSTUS 2008
5.	ITMG	INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK	18 DESEMBER 2007
6.	KKGI	RESOURCE ALAM INDONESIA TBK	1 JULI 1990
7.	PKPK	PERDANA KARYA PERKASA TBK	11 JULI 2007
8.	PTBA	TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM (PERSERO) TBK	23 DESEMBER 2002
9.	PTRO	PETROSEA TBK	21 MEI 1990
10.	ARTI	RATU PRABU ENERGI TBK	30 APRIL 2003
11.	BIPI	BENAKAT PETROLEUM ENERGY TBK	11 FEBUARI 2010
12.	ELSA	ELNUSA TBK	6 FEBUARI 2008
13.	ENRG	ENERGI MEGA PERSADA TBK	7 JUNI 2004
14.	MEDC	MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBK	12 OKTOBER 1994
15.	RUIS	RADIANT UTAMA INTERINSCO TBK	12 JULI 2006
16.	ANTM	ANEKA TAMBANG (PERSERO) TBK	27 NOVEMBER 1997
17.	ARII	ATLAS RESOURCES TBK	8 NOVEMBER 2011
18.	BORN	BORNEO LUMBUNG ENERGI&METAL TBK	26 NOVEMBER 2010
19.	BRAU	BERAU COAL ENERGY TBK	19 AGUSTUS 2010
20.	BRMS	BUMI RESOURCES MINERALS TBK	9 DESEMBER 2010
21.	DEWA	DARMA HENWA TBK	26 SEPTEMBER 2007
22.	GEMS	GOLDEN ENERGY MINES TBK	17 NOVEMBER 2011
23.	GTBO	GARDA TUJUH BUANA TBK	9 JULI 2009
24.	HRUM	HARUM ENERGY TBK	6 OKTOBER 2010
25.	INCO	VALE INDONESIA TBK	16 MEI 1990
26.	SMRU	SMR UTAMA TBK	11OKTOBER 2011
27.	TINS	TIMAH (PERSERO) TBK	19 OKTOBER 1995
28.	CNKO	EXPLOITASI ENERGI INDONESIA TBK	20 NOVEMBER 2001
29.	CTTH	CITATAH TBK	3 JULI 1996
30.	MITI	MITRA INVESTINDO TBK	16 JULI 1997
31.	DKFT	CENTRAL OMEGA RESOURCES TBK	21 NOVEMBER 1997
32.	PGAS	PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK	16 DESEMBER 2003

2. Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Menurut Sugiyono (2011:81) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Sampel yang diambil oleh peneliti yaitu 3 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana laporan keuangannya dari tahun 2006-2010. Pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

a. Data yang diambil terdaftar pada Bursa Efek selama tahun 2006-2010.
b. Data yang diambil berupa laporan keuangan tahunan 6 tahun berturut-turut selama tahun 2006-2010 yang sudah diaudit.
c. Data yang diambil adalah 5 tahun dari tahun 2006-2010 yang dijadikan sampel karena pada rentang periode ini terdapat fenomena yang menyebabkan adanya penelitian.
d. Sampel yang diambil sebanyak 6 tahun dari periode 2006-2010 karena sudah dianggap *respresentatif* (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.
e. 5 perusahaan memiliki fenomena pada tahun 2010 dan 1 perusahaan pada tahun 2009.

Tabel 3.4
Jumlah Sampel Emiten

No	Kode	Nama Emiten	Tahun Listing
1.	ANTM	ANEKA TAMBANG (PERSERO) TBK	27 NOVEMBER 1997
2.	BUMI	BUMI RESOURCES TBK	30 JULI 1990
3.	MEDC	MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBK	12 OKTOBER 1994
4.	PGAS	PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK	16 DESEMBER 2003
5.	PTRO	PETROSEA TBK	21 MEI 1990
6.	RUIS	RADIANT UTAMA INTERINSCO TBK	12 JULI 2006

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang tercantum pada laporan keuangan, *annual report* dan harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id dan finance.yahoo.com.

Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahulu yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, ketersediaan data, cara memperoleh data, dan gambaran cara memperoleh data. Tahapan selanjutnya adalah penelitian untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian, memperbanyak *literature* untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

3.2.4.1 Uji Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.

Tabel 3.5

Hasil Uji Normalitas Taksiran Model Regresi X –Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.91023223E3
Most Extreme Differences	Absolute	.223
	Positive	.223
	Negative	-.187
Kolmogorov-Smirnov Z		1.221
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102

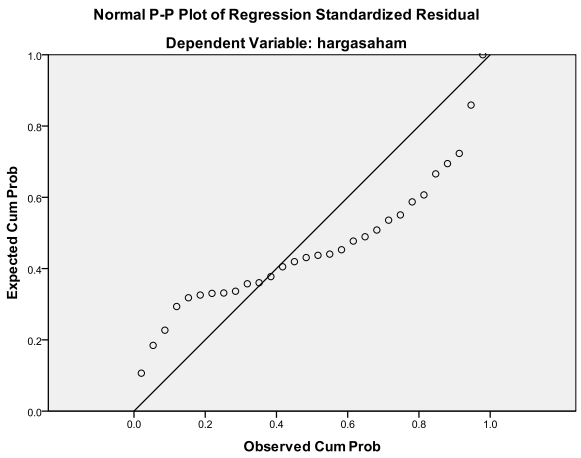
a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah

Hasil uji normalitas dengan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* disajikan pada Tabel 3.5 yang menunjukkan nilai *p-value* dari *unstandardized residual* pada persamaan regresi sebesar 0,102 lebih besar dari = 0.05, maka dapat disimpulkan data *unstandardized residual* pada persamaan regresi berdistribusi normal.

Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat juga dilihat melalui grafik *normal P Plot of Regression Statistic*. Kondisi normalitas terpenuhi bila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagona. Hasil normalitas pada penelitian ini dari grafik normal P-Plot

terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan normalitas, yang berarti data berdistribusi normal.



Gambar 3.1
Grafik Normal P-Plot (Asumsi Normalitas)

3.2.4.2 Uji Muktikolinearitas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel 3.6

Hasil Uji Asumsi Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1 (Laba Per Lembar Saham)	.977	1.024
X2 (Aliran Kas Bebas)	.977	1.024

a. Dependent Variable: Y (Harga Saham)

Sumber : Data diolah

Hasil uji multikolinearitas menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) disajikan pada Tabel 3.6 yang menunjukkan hasil perhitungan nilai *tolerance* tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan tidak ada satu variabel bebas memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas dalam model regresi.

3.2.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual *(error).* Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Pada tabel 3.7 berikut dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing koefisien korelasi variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual *(error).*

Tabel 3.7

Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas

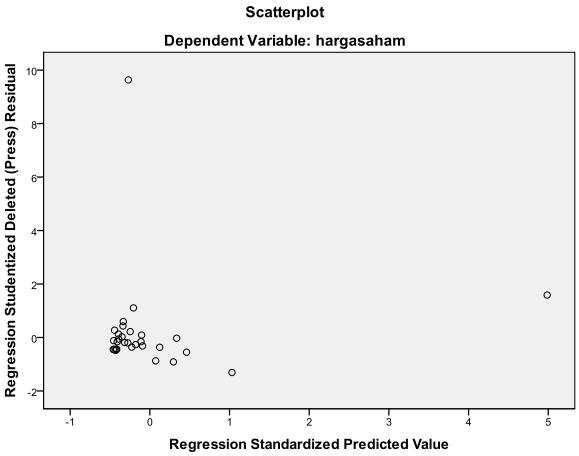
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3185.871	988.798		3.222	.003
	X1 (Laba Per Lembar Saham)	.061	1.129	.010	.054	.957
	X2 (Aliran Kas Bebas)	-3.096E-10	.000	-.227	-1.198	.241

a. Dependent Variable: absR

Hasil regresi yang diperoleh menunjukkan variabel X_1 dengan absolut error tidak signifikan (nilai sig 0,957 > 0,05) dan variabel X_2 dengan absolut error tidak signifikan (nilai sig 0,241 > 0,05). Dapat terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik *plot* antara nilai produksi variabel terikat (ZPERD) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* . Hasil pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.2 berikut ini:



Gambar 3.2

Grafik Uji Heterokedastisitas

Diperoleh titik-titik data tersebar di atas dan dibawah 0, sehinga disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada persamaan regresi yang diperoleh.

3.2.4.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8

Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	0<d<dl
Tidak ada auto korelasi positif	No Decision	dl≤d≤du
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	4dl<d<4
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	4du≤d≤4dl
Tidak ada auto korelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	du<d<4du

Tabel 3.9

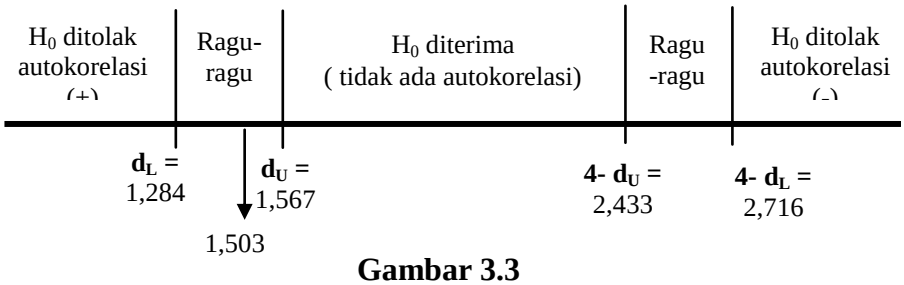
Nilai Durbin-Watson Untuk Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.655[a]	.429	.386	5088.84414	1.503

a. Predictors: (Constant), X2 (Aliran Kas Bebas), X1 (Laba Per Lembar Saham)
b. Dependent Variable: Y (Harga Saham)

Nilai D-W yang diperoleh dari model dibandingkan terhadap nilai tabel Durbin-Watson. Untuk variabel X dalam model regresi sebanyak 2 dan jumlah unit analisis 30 diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* (D-W) nilai batas bawah D_L sebesar 1,284 dan nilai batas atas D_U sebesar 1,567. Hasil keputusan uji dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 3.3

Diagram Daerah Pengujian Autokorelasi Dengan Uji Durbin Watson

Seperti terlihat pada gambar di atas nilai DW-stat adalah 1,503 berada pada daerah tidak ada keputusan sehingga perlu dilakukan uji Runtun (Run test) untuk melihat keacakan nilai residual.

Tabel 3.10

Hasil Uji Runtun

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-845.16701
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	17
Z	.186
Asymp. Sig. (2-tailed)	.853

a. Median

Hasil uji runtun menunjukkan nilai signifkansi sebesar 0,853. Artinya nilai residual model regresi menunjukkan sifat random sehingga dapat disimpulan tidak ada autokorelasi.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

A. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011:147) mendefinisikan analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana laba per lembar saham, aliran kas bebas dan harga saham. Untuk melihat perkembangan laba per lembar saham, aliran kas bebas dan harga saham dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Perkembangan = (Tahun Dasar-Tahun Sebelumnya)/Tahun Sebelumnya*100%

B. Analisis Verifikatif Kuantitatif

Menurut Sugiyono(2011:31) mendefinisikan analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik.Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random.Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*)

Menurut Umi Narimawati (2008:5) mendefinisikan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

> "Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval".

Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Data harus berskala interval
b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel.
c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel.
d. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung.
e. Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01.
f. Tidak boleh terjadi otokorelasi. Akan terjadi otokorelasi jika angka Durbin dan Watson sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4.
g. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya

digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras.

h. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh laba per lembar saham dan aliran kas bebas terhadap harga saham. Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \beta_O + \beta 1 X1 + \beta 2 X2 + \varepsilon}$$

Dimana :

Y = Harga Saham

X_1 = Laba Per Lembar Saham

X_2 = Aliran Kas Bebas

β_O = Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan X_2 = 0)

$\beta 1$ = Koefisien regresi multiple antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan.

ε = Faktor pengganggu di luar model

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara harga saham (Y) dengan laba per lembar saham (X_1) harga saham (Y) dengan aliran kas bebas (X_2).

2. Analisis Korelasi Parsial

Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas secara parsial, yaitu faktor laba per lembar saham dan aliran kas bebas terhadap variabel tidak bebas yaitu harga saham dapat diketahui dengan menggunakan korelasi parsial. Koefisien korelasi parsial antara masing-masing variabel independen tersebut dengan variabel dependen dapat dihitung sebagai berikut :

$$^{r}XY.Z = [^{r}XY - (^{r}XZ)\,(rYZ)\,] / [1\text{-}r^2XZ1 - r^2YZ]$$

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.11
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0,20	Sangat rendah hampir tidak ada hubungan
0,21 – 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Cukup tinggi
0,81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber : Umi Narimawati dkk., 2010:50

3. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel laba per lembar saham dan aliran kas bebas dengan harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rumus dari korelasi berganda adalah :

$$R_{Y.X1X2} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi berganda

X_1 = Laba Per Lembar Saham

X_2 = Aliran Kas Bebas

Y = Harga Saham

n = Banyaknya Sampel

Kuat atau tidaknya hubungan antara ketiga variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $0 \leq R \leq 1$ dimana:

a. Apabila R = 1, maka korelasi antara ketiga variabel dikatakan sempurna.
b. Apabila R = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh laba per lembar saham (X_1) dan aliran kas bebas (X_2) terhadap harga saham (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu

$$\mathbf{Kd = R_2 \times 100\%}$$

Sumber : Sugiyono, 2008

Keterangan :

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi Berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing laba per lembar saham (X_1) dan aliran kas bebas (X_2) serta harga saham (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.2.5.2. Rancangan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut:

"Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian".

1. Hipotesis

Hipotesis Pertama

Laba per lembar saham berpengaruh terhadap harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut :

$Ho_1 : \beta = 0$: Laba per lembar saham tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$Ha_1 : \beta \neq 0$: Laba per lembar saham berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis Kedua

Aliran kas bebas berpengaruh terhadap harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut :

$Ho_2 : \beta = 0$: Aliran kas bebas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$Ha_2 : \beta \neq 0$: Aliran kas bebas berpengaruh terhadap harga saham.

Peneliti tidak mengajukan hipotesis deskriptif karena penulis tidak menemukan ukuran dari deskriptif pada masing-masing variabel yang diteliti.

2. Menguji tingkat signifikansi

Untuk mencari makna pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y maka peneliti melakukan uji signifikasi terhadap hasil korelasi *pearson product moment* tersebut menggunakan statistik uji t *student* dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Se(b)}$$

Sumber : Sritua Arief (2006 : 9)

Dimana :

b = Koefisien Regresi ganda

Se (b) = Standar eror

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya hipotesis penelitian, Riduwan dan Sunarto mengungkapkan kaidah yang digunakan dalam pengujian terhadap hipotesis penelitian sebagaimana dikutip berikut ini :

"Kaidah pengujian :

Jika ^{t}hitung $\geq$ ^{t}tabel, maka tolak H_o artinya signifikan dan

^{t}hitung $\leq$ ^{t}tabel, maka terima H_o artinya tidak signifikan".

Nilai t tabel bisa ditemukan dengan bantuan tabel distribusi t *student* yang sudah tersedia secara umum, dengan ketentuan pencarian $\alpha = 0{,}05$ dan derajat kebebasan atau dk = (jumlah data – 2) atau 30 – 2 – 1 = 27

3. Menggambar daerah penerimaan dan penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y ada pengaruhnya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
- t_{hitung} : dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}, dan
- t_{tabel}: dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (jumlah data – 2) atau 30 – 2 – 1 = 27.

4. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, laba per lembar saham dan aliran kas bebas secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi (tidak mempengaruhi) harga saham. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0{,}05$) artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak

adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut). Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan Ho atau penerimaan alternatif (Ha).